

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir dari perasaan atau intuisi dan pemikiran dari seorang penulis atau pengarang yang diperolehnya dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman dari orang lain. Karya sastra merupakan ekspresi pikiran dari seorang penulis ataupun pengarang, yaitu pandangan ide-ide, perasaan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Karya sastra juga dianggap sebagai tiruan kehidupan yang pernah dialami oleh penulis atau pengarang sendiri, atau pun orang lain, misalnya drama. Drama merupakan jenis sastra imajinatif yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya.

Naskah drama yang telah dipentaskan disebut drama. Naskah drama merupakan bahan baku utama dalam drama. Naskah drama selalu dimasukkan sebagai karya sastra dan pokok drama yaitu cerita yang membawakan tema tertentu, dan diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya (Sumardjo dan Saini K. M, 1986: 31). Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian percakapan pelakunya. Dalam hal ini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerak fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik. Menurut Grebanier (dalam Wiyatmi, 2006: 52) dalam drama, laku tidak selamanya badaniah atau gerak-gerak tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniyah atau laku

batin. Laku batin merupakan pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku (tokoh), gerakan itu dihasilkan oleh dialog. Dialog dan lakuan para tokohlah yang memberikan penggambaran cerita yang terjadi pada para pembacanya.

Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, meliputi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam unsur instrinsik terdapat tema dan amanat, alur (*plot*), penokohan (perwatakan), latar (*setting*), dialog (cakapan), dan lakuan. Penelitian ini menfokuskan pada satu unsur pembangun yang terdapat dalam unsur-unsur instrinsik, yaitu penokohan (perwatakan). Pada satu tokoh dalam naskah drama memiliki lebih dari satu penokohan (perwatakan). Watak pada salah tokoh dapat dipengaruhi oleh diri tokoh sendiri, tokoh lain, lingkungan, ataupun peristiwa yang dialami tokoh tersebut. Ketertarikan pada salah satu watak yang terdapat dalam tokoh tertentu yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada naskah drama Barabah karya Motinggo Busye. Naskah drama Barabah karya Motinggo Busye, dimuat pertama kali di majalah Budaya nomor 4-5 tahun ke-10, tahun 1961, dan dipublikasikan secara umum melalui media internet yang berada di bank naskah pada tahun 2010. Secara garis besar yang tersirat dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye mengenai watak jujur yang terdapat pada salah satu tokoh pada naskah tersebut, yaitu tokoh Barabah. Walaupun naskah tersebut dimuat pertama kali pada era 1960an dan dipublikasikan secara umum pada era 2000an, watak jujur tersebut masih relevan pada era ini. Secara tersirat dalam tokoh Barabah melalui salah satu perwatakan yang dimilikinya, merupakan perwujudan mengenai kejujuran yang selalu

diragukan oleh setiap orang terhadap orang lain dan menimbulkan kurangnya kepercayaan atau ketidakpercayaan kepada sesama manusia.

Watak jujur yang dimiliki tokoh Barabah ditunjukkan melalui sikap atau perbuatannya yang tersurat dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka penelitian yang diteliti adalah salah satu watak yang ditunjukkan melalui sikap tokoh Barabah, yaitu sikap kejujuran. Peneliti tertarik dengan watak tokoh Barabah selaku toko utama melalui sikap kejujuran yang ditunjukkannya, karena secara tersirat dalam naskah tersebut dengan sikap kejujuran yang dimilikinya, Barabah ingin mempertahankan rumah tangganya dari segala cobaan. Barabah merupakan istri ke-13, cantik, dan umurnya 28 tahun sangat terpaut jauh dengan suaminya yang berumur 70an. Perwatakan dan penggambaran seorang wanita muda, cantik, dan juga istri ke-13 pada tokoh Barabah merupakan perwujudan yang diinginkan oleh Motinggo Busye dalam naskah tersebut. Melalui sikap kejujuran yang dimilikinya memberikan pesan kepada setiap wanita muda saat memutuskan untuk menikah dengan pria yang lebih tua darinya atau umurnya sangat terpaut jauh dari dirinya agar berusaha untuk menjaga keharmonisan bahtera rumah tangga yang telah dibangunnya. Percaya kepada sosok suami yang telah gagal membangun rumah tangga sebanyak 12 kali. Tantangan yang dimiliki Barabah dalam naskah tersebut, ditunjukkan dengan salah satu sikap yang dimilikinya sebagai seorang istri muda dan cantik, yaitu sikap kejujuran. Dengan keyakinan yang kuat sikap kejujuran, dia berusaha menjadi istri yang baik bagi suaminya, secara lahiriah dan batiniah.

Sehubungan dengan penelitian pada naskah drama Barabah karya Motinggo Busye yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu: (a) Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmah Supu (2014) dengan judul skripsi *Analisis Latar Naskah Barabah Karya Motinggo Busye*. Hasil penelitiannya (1) latar tempat, bahwa tempat terjadinya peristiwa yang tergambarkan dalam naskah drama Barabah terjadi di dalam rumah Banio (suami dari Barabah) yang berada di sebuah kampung kecil di pinggir kota, di sekitar daerah Bukittinggi, (2) latar waktu, waktu terjadinya peristiwa dalam naskah drama Barabah pada siang hari hingga sore hari antara pukul 15.00 sampai 17.00, (3) latar sosial yang tergambarkan dalam naskah drama Barabah, yaitu keadaan pedesaan di Indonesia pada awal pemerintahan Presiden Soekarno. Keadaan yang tergambarkan dalam naskah drama Barabah, yaitu keadaan ekonomi dan politik pada pemerintahan saat itu yang belum benar-benar stabil. (b) Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Cahyo Utomo (2011) dengan judul skripsi *Naskah Drama Barabah karya Motinggo Busye (Tinjauan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya menemukan, bahwa dalam naskah drama Barabah memiliki struktur yang utuh dan kuat dalam menjalin sebuah cerita. Selanjutnya tokoh-tokoh dalam naskah tersebut juga dapat mewakili keutuhan cerita. Lalu homologi yang dapat diambil dalam naskah tersebut, bahwa sebuah struktur sosial dan pandangan dunia pengarang sangat mempengaruhi lahirnya sebuah karya sastra yang dihasilkan pengarang atau penulis. Dalam naskah drama tersebut, sangat ditekankan pada beberapa permasalahan tentang ketuaan, kejantanan, obsesi regenerasi, dan kesenjangan ekonomi.

Dari penjelasan sebelumnya dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan naskah drama sebagai objek penelitian, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian mengenai sikap kejujuran pada tokoh utama, yaitu Barabah yang terdapat dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye. Maka judul penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu *Analisis Sikap Kejujuran pada Tokoh Barabah dalam Naskah Drama Barabah karya Motinggo Busye*.

1.2 Fokus Penelitian

Analisis sikap kejujuran pada tokoh Barabah dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye memfokuskan pada bentuk-bentuk sikap kejujuran yang ditunjukkan oleh tokoh Barabah dan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi tokoh Barabah melakukan sikap kejujuran. Bentuk-bentuk kejujuran seperti jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian, jujur dalam kesetiaan pada rencana atau apa yang ingin dikerjakan, dan jujur dalam perbuatan. Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi tokoh Barabah sebagai manusia dalam naskah tersebut yang memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri (*self actualization*), berupaya untuk memenuhi dan mengekspresikan dirinya melalui kebutuhan bertingkat.

Berdasarkan pada fokus penelitian, permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk sikap kejujuran yang ditunjukkan pada tokoh Barabah dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye?

2. Bagaimana faktor-faktor penyebab tokoh Barabah melakukan sikap kejujuran berdasarkan kebutuhan bertingkat teori Abraham Maslow yang terdapat dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang didapat setelah penelitian selesai, pada penelitian kali ini, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap kejujuran yang ditunjukkan pada tokoh Barabah dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tokoh Barabah melakukan sikap kejujuran berdasarkan kebutuhan bertingkat teori Abraham Maslow yang terdapat dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak yang dihasilkan dari tujuan, seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya. Maka diharapkan manfaat penelitian memberikan dampak yang baik untuk berbagai kalangan di dunia akademik maupun non akademik. Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan terhadap bentuk-bentuk sikap kejujuran dan faktor-faktor penyebab yang berdasarkan pada kebutuhan bertingkat. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam ilmu sastra khususnya karya sastra drama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan ini mampu menjadi manifestasi yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengetahui dengan jelas seperti apa bentuk-bentuk sikap kejujuran dan faktor-faktor penyebab yang berdasarkan pada kebutuhan bertingkat. Dapat berdampak kepada tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

- a. Sikap (*attitude*) adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu. Sikap (*attitude*) senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal atau suatu objek.
- b. Kejujuran adalah karakter, watak, atau akhlak manusia, jika dia (tokoh) berkata tidak berbohong dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan dikatakannya.